

PERANAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENGENDALIKAN JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN BIREUEN

Oleh
Rismayani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim
E-mail. Risma.birn22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan peranan program keluarga berencana dalam mengendalikan jumlah penduduk di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di desa Meunasah Alue Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Peranan Keluarga Berencana (KB) dalam mengendalikan jumlah penduduk di desa Meunasah Alue kecamatan Peudada kabupaten Bireuen. Alat kontrasepsi apa saja yang digunakan oleh masyarakat desa Meunasah Alue Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *Snowball Sampling* yang berjumlah 12 orang masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk di desa Meunasah Alue yang di dapat dari data sensus penduduk di desa tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 25%. Adanya peranan program KB sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Meunasah Alue kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Menurut masyarakat program KB bermanfaat dalam membatasi jumlah anak, menjaga jarak anak yang satu dengan yang lainnya, dan bermanfaat buat kesehatan si ibu dan anak. 3. Secara mayoritas masyarakat desa Meunasah Alue kecamatan Peudada kabupaten Bireuen mengkonsumsi pil KB sebagai pilihan utamanya dalam ber-KB dan menggunakan KB IUD.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Program KB, Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusinya yang tidak merata. Angka fertilitas yang relatif tinggi dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk Indonesia khususnya Aceh yang masih rendah. Dengan demikian pentingnya suatu keluarga melakukan pengaturan untuk pembatasan jumlah anak.

Setiap orang tentunya menginginkan keluarga yang sejahterah dan dapat membangun keluarga yang mapan. Namun semua itu akan sulit diwujudkan apabila keluarga tersebut tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang cukup. Ditambah lagi dengan jumlah anak yang banyak sehingga pastinya memerlukan biaya pengeluaran yang lumayan besar. Dengan persoalan peningkatan jumlah penduduk ini Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970-an membuat program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk membuat keluarga

yang harmonis dengan membatasi jumlah anak. Dengan adanya pembatasan jumlah anak ini, pemerintah berharap kedepannya jumlah penduduk di Indonesia dapat berkurang.

Jumlah penduduk dengan rentang usia 0 - 9 tahun sebanyak 109 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk dengan rentang usia 10 - 19 tahun berjumlah 219 jiwa, penduduk dengan rentang usia 20 - 29 tahun berjumlah 190 jiwa, penduduk dengan rentang usia 30 - 39 tahun berjumlah 169 jiwa, selanjutnya penduduk dengan rentang usia 40 - 49 tahun berjumlah 144 jiwa, dan selebihnya penduduk dengan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 46 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk desa Meunasah Alue kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen berjumlah 874 jiwa.

Melalui pembangunan kependudukan dan KB Indonesia harus benar-benar dapat memanfaatkan jendela peluang demografi untuk memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk dapat memperkuat implementasi program pengendalian penduduk dan KB terutama yang meliputi kelima aspek di atas, diperlukan penguatan program dan kegiatan yang didahului dengan penajaman pada tujuan dan sasaran strategis BKKBN yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan, usia produktif masyarakat cukup tinggi yang melakukan pernikahan. Usia perkawinan masyarakat di desa Meunasah Alue didominasi oleh usia di atas 17 tahun.

Keluarga berencana merupakan salah satu kebijakan kependudukan di Indonesia yang telah berhasil dalam mengendalikan jumlah penduduk. Melalui program yang dilaksanakan sejak awal 1970-an ini, angka kelahiran total (*total fertility rate*) perempuan Indonesia cukup drastis. Dampak penurunan kelahiran ini ternyata sangat besar, yaitu dapat menghambat laju pertumbuhan penduduk sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga peserta KB itu sendiri. Tidak hanya itu saja, KB juga bermanfaat bagi kesehatan ibu dan bayi.

Menurut Henry (2020) menjelaskan bahwa, *"The foremost benefit of family planning (FP) is the health benefits that accrue to the woman and her baby. These health benefits are more marked in the period following delivery because a subsequent pregnancy following childbirth holds the greatest risk for the woman and her baby."* Menurut Henry (2020), manfaat utama Keluarga Berencana (KB) adalah manfaat kesehatan yang diperoleh oleh ibu dan bayinya. Manfaat kesehatan ini lebih terlihat pada periode setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan kehamilan berikutnya setelah melahirkan memiliki risiko terbesar bagi ibu dan bayinya.

Masyarakat Meunasah Alue sebenarnya sudah ada yang melaksanakan program keluarga berencana. Akan tetapi penggunaan KB yang dilakukan selama ini hanya untuk mengatur jarak usia anak, bukan bertujuan untuk membatasi jumlah anak. Demi mengatasi permasalahan terhadap pertumbuhan penduduk yang terjadi selama ini perlu adanya penguatan untuk pelaksanaan program KB. Selama ini program Keluarga Berencana KB kesannya hanya berfokus pada kaum perempuan.

Menurut Tun (2017), mengatakan bahwa *"Family planning is a way of thinking and living that is adopted voluntarily on the basis of knowledge, attitude and responsible decisions by individuals and couples in order to promote health and welfare of the family, groups and thus to contribute effectively to the social development of the country."*

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang wanita dalam mencegah kehamilan dapat menggunakan alat kontrasepsi hormonal gabungan. Menurut Muzumdar (2020), dalam jurnalnya yang berjudul *Are the Effects of Oral and Vaginal Contraceptives on Bone Formation in Young Women Mediated via the Growth Hormone-IGF-I Axis*, mengatakan *"Since the first oral contraceptive pills were approved in the 1960s, combined hormonal contraceptives (CHCs) have been used by millions of women worldwide. The most popular CHCs include combined oral contraception (COC), the transdermal contraceptive patch (TDC), and the contraceptive vaginal ring (CVR)."*

Menurut Muzumdar mengatakan sejak pil kontrasepsi oral pertama disetujui di Tahun 1960-an, kontrasepsi hormonal gabungan (CHC) telah digunakan oleh jutaan wanita di seluruh dunia. CHC yang paling populer termasuk kontrasepsi oral kombinasi (COC), patch kontrasepsi transdermal (TDC), dan cincin vagina kontrasepsi (CVR).

Secara garis besar pembangunan kependudukan di Indonesia meliputi lima aspek penting, yaitu (1) berkaitan dengan kuantitas penduduk seperti komposisi penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan persebaran penduduk. (2) berkenaan dengan kualitas penduduk seperti status kesehatan, angka kematian, tingkat pendidikan, dan angka kemiskinan. (3) mobilitas penduduk seperti tingkat migrasi yang mempengaruhi persebaran penduduk antar wilayah, baik antar pulau maupun antara perkotaan dan perdesaan. (4) data dan informasi penduduk. dan (5) penyerasian kebijakan kependudukan.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional untuk jumlah penduduk yang dilakukan dalam sensus penduduk, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap lima tahun sekali. Bahkan BPS sudah memproyeksikan pertumbuhan

jumlah penduduk pada tahun 2020. Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia saat ini, data terakhir tercatat pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebesar 238.518.000 jiwa yang tersebar di beberapa Pulau di Indonesia. Diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa. (Kompas.com, 2020).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan antara program KB dengan pertumbuhan penduduk dan dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian terhadap masyarakat di desa Meunasah Alue dengan judul: "Peranan Program Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Jumlah Penduduk di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen."

KAJIAN LITERATUR

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia.

Salah satu contoh kebijakan kependudukan yang telah diberlakukan di Indonesia dan sangat populer dalam bidang menekan angka kelahiran (fertilitas) pada masyarakat Indonesia adalah program keluarga berencana (KB). Program ini telah dimulai sejak awal tahun 1970-an. Sampai saat ini program ini masih terus digalakkan. Tujuan utama program KB ada dua macam yaitu demografis dan non-demografis.

Tujuan demografis KB adalah terjadinya penurunan fertilitas dan terbentuknya pola budaya small family size, sedangkan tujuan non-demografis adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk yang merata dan berkeadilan. Keluarga berencana merupakan contoh kebijakan langsung dibidang fertilitas dan migrasi.

Seperti yang disebutkan dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, definisi KB yakni upaya peningkatan kepedulian dan peran serta

masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga berencana (KB) dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Menurut BKKBN (dalam Mardiyanto, 2017), menjelaskan bahwa "Keluarga berencana adalah suatu upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga."

Program keluarga berencana tidak semata-mata dibuat untuk memenuhi target pemerintah saja. Jika dilihat dari kaca mata medis, program ini sebenarnya memiliki banyak keuntungan bagi kesehatan setiap anggota keluarga. Tak hanya ibu, anak dan suami juga bisa merasakan efek dari program ini secara langsung.

Program Keluarga Berencana (KB) mempunyai banyak keuntungan. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi pil kontrasepsi dapat mencegah terjadinya kanker uterus dan ovarium. Bahkan dengan perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal. Ini berarti program tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan kesehatan.

Menurut Sulistiyawati (2017: 13), membagi tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil dan bahagia. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi.

Salah satu permasalahan kualitas penduduk Indonesia saat ini adalah masih tingginya angka kematian ibu karena hamil dan melahirkan, yaitu masih berkisar 228/100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk menekan angka kematian ibu

adalah melalui persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan, seperti dukun bayi masih cukup tinggi, yaitu sekitar 24 %. Untuk Sumatera Selatan persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun) lebih tinggi dari angka nasional, yaitu sekitar 28,6 %. Dalam upaya mencapai derajat kesehatan ibu perlu terus disosialisasikan tentang pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Menurut Undang-undang Pasal 7 UU No. 1/1974 (tentang perkawinan), usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria. Jelas bahwa UU tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak, sehingga mereka sudah boleh menikah. UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dalam hal ini menjelaskan batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batasan usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan terlalu dini. Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan anaknya.

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan. Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar mendukung program kontrasepsi untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini pemerintah Indonesia menyelenggarakan program KB melalui pengaturan kelahiran.

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Menurut Elidasari (2016), menjelaskan bahwa "Kontrasepsi adalah upaya untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut."

Ada beberapa cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu. Sebelumnya ibu mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi seperti kondom, coitus interruptus dan vasektomi, suami mempunyai tanggung jawab utama. Sementara bila istri sebagai pengguna kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi (Saifuddin, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dikatakan demikian karena pelaksanaannya berlandaskan prinsip-prinsip yang berorientasi pada upaya perolehan informasi mengenai fenomena tertentu secara sistematis faktual dan akurat dengan kondisi apa adanya. Penelitian ini menyangkut tentang peranan keluarga berencana dalam mengendalikan jumlah penduduk yang berlokasi di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen berlokasi di desa Meunasah Alue.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, observasi langsung terhadap objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*) adapun informan dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor keluarga berencana (KB) di desa Meunasah Alue sebagai informan kunci serta instansi dan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jumlah informan yang diwawancarai tidak dibatasi tapi akan berhenti setelah

masalah terjawab yang dimulai dari akseptor keluarga berencana (KB) sebagai informan kunci (*key informan*) dan informan lain sampai pada suatu keadaan yang menunjukkan bahwa informasi sudah memadai (Moleong, 2006).

Alat ukur atau Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kejernihan berfikir guna menjamin keobjektivitasan hasil penelitian supaya tidak mempengaruhi "Naturalsetting" penelitian. Instrumen lain seperti buku catatan, alat tulis alat perekam, kamera, hanya bersifat melengkapi.

Agar data yang diperoleh lebih valid maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui teknik triangulasi. Sebagaimana Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Maka data yang dikumpulkan nantinya akan diklasifikasikan langsung di lapangan dan setelah itu barulah dianalisa, jika semua data yang dikumpulkan lengkap kemudian analisis data seperti apa yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan penduduk di desa Meunasah Alue semakin tahunnya semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi salah satu kendala dalam pembangunan di beberapa sektor. Jika tidak ditangani, maka berakibat meningkatnya kemiskinan serta kesehatan masyarakat juga akan menurun, sehingga daya saing dari bangsa semakin rendah. Dari permasalahan penduduk tersebut maka perlu adanya suatu kebijakan program pengendalian penduduk.

Tingkat pertumbuhan penduduk desa Meunasah Alue sebesar 25% setiap tahunnya harus segera diatasi dengan lebih memperhatikan program KB. Kenaikan jumlah penduduk yang semakin banyak, tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Hal ini juga akan berimbas pada program-program yang ada dari pemerintah pusat, seperti

penambahan jumlah penduduk yang berhak mendapatkan PKH dan lainnya.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Masalah kependudukan di Indonesia tidak hanya menyangkut jumlah keluarga kecil saja namun bagaimana keluarga kecil tersebut dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam merencanakan keluarga yang berkualitas, maka salah satu syaratnya adalah setiap keluarga merencanakan kapan mulai berkeluarga dan berapa jumlah anak ideal yang dimiliki, serta menjaga kesehatan reproduksinya.

Upaya ini juga merupakan bagian dari upaya menerapkan pola hidup sehat, karena setiap keluarga diharapkan dapat mencapai kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit juga mempunyai alat reproduksi yang sehat.

Masyarakat desa Meunasah Alue secara umum mengkonsumsi pil KB dan ada juga yang menggunakan KB IUD. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Meunasah Alue melakukan pemilihan jenis kontrasepsi antara lain faktor pasangan (umur, gaya hidup, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu), faktor kesehatan (status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping, biaya), tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda.

Alat kontrasepsi yang banyak dilakukan oleh masyarakat desa Meunasah Alue dalam mencegah pertumbuhan penduduk yaitu dengan cara mengkonsumsi pil KB. Pil KB adalah alat kontrasepsi pencegah kehamilan atau pencegah konsepsi yang digunakan dengan cara per-oral/kontrasepsi oral. Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang banyak digunakan. Pil KB disukai karena relatif mudah didapat dan digunakan, serta harganya murah.

Melalui program KB, masyarakat bisa menentukan sendiri kapan waktu yang tepat untuk memiliki momongan. Dengan begitu, sebuah keluarga bisa mempersiapkan kehamilan secara fisik, finansial, dan mental dengan lebih baik. Program KB juga bahkan dapat membantu keluarga merencanakan masa depan si kecil dengan lebih matang. Persiapan yang matang ini tentu akan memengaruhi kondisi psikologis keluarga.

Jika melihat dari jumlah anak yang dimiliki setiap informan, memiliki variasi yang berbeda antara satu informan dengan informan lainnya. Berdasarkan temuan di lapangan program KB yang berlangsung tidak begitu berjalan seirama. Terlihat masih banyak informan yang memiliki anak lebih dari 2 orang. Artinya program KB di desa Meunasah Alue Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen belum berjalan secara maksimal atau sebagaimana yang diamanatkan oleh Pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa data terkait dengan Peranan Program Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Jumlah Penduduk di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk di desa Meunasah Alue yang di dapat dari data sensus penduduk di desa tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 25%.
2. Peranan program KB sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Meunasah Alue kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen dalam hal membatasi jumlah anak, menjaga jarak anak yang satu dengan yang

lainnya, dan bermanfaat buat kesehatan si ibu dan anak.

3. Secara mayoritas masyarakat desa Meunasah Alue kecamatan Peudada kabupaten Bireuen mengkonsumsi pil KB sebagai pilihan utamanya dalam ber-KB dan menggunakan KB IUD.

REFERENSI

- Elidasari, dkk. 2016. *Faktor-faktor Pemilihan Penggunaan Jenis Alatkontrasepsi Keluarga Miskin di Kelurahan Kelayantimur Kecamatan Banjarmasin Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 3, Mei 2016 Halaman 24-35.
- Henry O. Owuor. 2020. *Comparison Of Postpartum Family Planning Uptake Between Primiparous and Multiparous Women In Webuye County Hospital*, AOSIS. Kenya South African Family Practice.
- Mardiyanto. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur*, Jurnal Keluarga, Vol 2, No. 1. (2017).
- Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muzumdar, Radhika. 2020. *Are the Effects of Oral and Vaginal Contraceptives on Bone Formation in Young Women Mediated via the Growth Hormone-IGF-I Axis*. University of Pittsburgh, United States.
- Saifuddin. 2003. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. KNPKKR-POGI, Jakarta.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. II; Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 13.
- Surmiati, Ali. 2015. *Perkawinan Usia Muda Di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Tun, Zay Yar. 2017. *Effectiveness Of Health Education Family Planning Guidelines On Health Beliefs And Behaviours Regarding Family Planning Methods Among Married Men In Myanmar*. Military Institute of Nursing and Paramedical Sciences, Myanmar.

Jurnal Ners Vol. 12 No. 2 Oktober
2017: 278-285.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
tentang Perkawinan (Lembaran
Negara Republik Indonesia Tahun
1974 Nomor 1.